

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PERUBAHAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN KONSUMSI OBAT PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SOKARAJA I

Hana Pertiwi¹, Ikhsan Mujahid²

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2}
hanapertiwi241@gmail.com¹, ikhsan_m83@yahoo.com²

ABSTRAK

Indonesia berada pada peringkat 3 di Asia Tenggara dan prevalensi DM sebanyak 11,3 %. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kesadaran perilaku deteksi dini masyarakat dalam mengatasi penyakit DM. Kepatuhan minum obat pada penderita DM sangat mempengaruhi glukosa darah. Ketidakepatuhan masyarakat tersebut yang dapat menghambat tindakan preventif. Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Konsumsi Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I. Penelitian ini menggunakan metode dan desain kuantitatif, sebuah *quasi-experimental* dilakukan melalui serangkaian *one group pre test- post test*. Sampel penelitian ini adalah penderita DM tipe II yang berjumlah 30 orang dan menggunakan teknik *total sampling*. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank* terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi obat pada penderita DM tipe II dengan *p value* 0,001. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi obat pada penderita DM Tipe II

Kata Kunci : edukasi kesehatan pengetahuan, kepatuhan minum obat, DM tipe II

ABSTRACT

Indonesia is ranked 3rd in Southeast Asia and the prevalence of DM is 11.3%. Knowledge significantly impacts community knowledge of early detection behavior in treating diabetes. Blood glucose levels are significantly impacted by medication compliance in DM patients. The community's non-compliance can hinder preventive action. To determine the impact of health education on changes in drug consumption compliance and knowledge levels among patients with type II diabetes mellitus in the Working Area of the Sokaraja I Health Care Center. This study employed quantitative methods and designs, conducting a quasi-experimental through a series of pre-and post-tests on a single group. 30 patients with type II diabetes were included in the study sample, which was selected using a total sampling method. The Wilcoxon signed rank test revealed that health education affected changes in knowledge and compliance to medication use in patients with type II diabetes, with a p-value of 0.001. Health education affects changes in the level of knowledge and compliance to drug consumption in patients with Type II DM.

Keywords: *knowledge of health education, medication compliance, type II DM*

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit tidak menular dan penyakit metabolik yang menyebabkan glukosa darah meningkat. Penyebabnya adalah gangguan kerja insulin dan kelainan sekresi insulin. DM mempunyai 2 tipe antara lain: DM tipe I Insulin Dependent Diabetes Mellitus (IDDM) adalah dampak dari kerusakan sel beta pulau Langerhans yang menyebabkan gangguan produksi insulin dan DM tipe II Non Insulin Dependent Diabetes

Mellitus (NIDDM) adalah dampak dari terjadinya resistensi insulin yang mengakibatkan insulin tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya (Suharti et al., 2021).

Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2019 mencatat ada 463 juta penduduk pada usia 20-79 tahun sebanding dengan prevalensi 9,3% dari penduduk usia serupa. Angka kejadian DM di dunia diperkirakan terjadi peningkatan sampai 578,4 juta pada tahun 2030 dan tahun 2045 meningkat sebanyak 700,2 juta kasus (*International Diabetes Federation*, 2019)

Kementerian Kesehatan RI (2020) pada tahun 2019 Negara dengan total pengidap DM terbanyak ada pada Negara China, Amerika Serikat (USA), dan India. Indonesia memiliki peringkat 7 dari 10 negara dengan total pengidap DM sebesar 10,7 juta penduduk. Di Asia Tenggara Indonesia berada pada peringkat 3 dan prevalensi DM sebanyak 11,3 % (Kemenkes RI, 2020). Prevalensi penyakit DM di Jawa Tengah sebesar 20,57%. Angka tersebut meningkat jika dibandingkan dengan kasus tahun 2017 yaitu 19,22 %. Sedangkan di Wilayah Kabupaten Banyumas kasus DM tipe 1 (IDDM) sebesar 3.960 kasus dan kasus DM tipe 2 (NIDDM) sebanyak 15.996.

Data penderita DM di Puskesmas Sokaraja I, didapatkan jumlah penderita DM Tipe II pada bulan Januari Tahun 2022 berjumlah 100 penderita yang terdiri dari 70 penderita prolans dan 30 penderita non prolans. Untuk merubah perilaku yang buruk yang dapat memicu terjadinya DM salah satunya dengan melakukan intervensi melalui edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya sendiri. Oleh karena itu, tentunya perlu memberikan dan menyampaikan informasi untuk mengubah, menumbuhkan atau mengembangkan perilaku positif, sehingga dengan tingkat pengetahuan yang baik dapat mengukur kemampuan seseorang dalam mendalami dan menghadapi masalah sehingga masalah dapat terselesaikan dengan rancangan baru dan belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi obat pada penderita Diabetes Mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Sokaraja I.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode dan desain kuantitatif, sebuah *quasi-experimental* dilakukan melalui serangkaian *one group pre test- post test*. Penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah diberi edukasi kesehatan DM Tipe II menggunakan media lembar balik. Pengambilan data dan penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I dan dilaksanakan pada 16 Juni - 30 Juni 2022. Dalam penelitian ini populasinya yaitu penderita DM Tipe II *non* prolans di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I dengan jumlah 30 penderita. Teknik penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, Sampel terpilih merupakan pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 *non* prolans yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh komisi etik penelitian kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMP dengan nomor surat KEPK/UMP/04/IV/2022.

HASIL

Karakteristik penderita Diabetes Mellitus, meliputi:usia, pendidikan terakhir, jenis kelamin dan lama menderita Diabetes Mellitus (n=30). Dari tabel 1 didapatkan sebagian besar pada usia 36-45 tahun sebanyak 17 responden (56,43 %). Jenis kelamin yang lebih banyak adalah yaitu perempuan dengan jumlah 20 responden (66,7%), tingkat pendidikan

yang paling dominan adalah pendidikan SMP sebanyak 12 responden (40%) dan lama menderita sebagian besar dengan lama menderita 1-5 tahun sebanyak 18 responden (60%).

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
36-45	17	56,43
46-55	5	16,6
56-65	8	26,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	33,3
Perempuan	20	66,7
Pendidikan		
SD	7	23,3
SMP	12	40
SMA	11	36,7
Lama Menderita		
1-5 Tahun	18	60
5-10 Tahun	12	40

Gambaran tingkat pengetahuan pada penderita DM Tipe II di wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I

Tabel 2 Gambaran Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan

Variabel	Tingkat Pengetahuan (Mean)
Sebelum Pendidikan Kesehatan	11,43
Sesudah Pendidikan Kesehatan	18,17

Pada tabel 2 terdapat perbedaan secara klinis pada tingkat pengetahuan penderita DM Tipe II di wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I setelah diberikan pendidikan kesehatan. Gambaran kepatuhan konsumsi obat pada penderita DM Tipe II di wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I

Gambaran kepatuhan konsumsi obat sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan

Tabel 3 Gambaran kepatuhan konsumsi obat sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan

Variabel	Kepatuhan Konsumsi Obat (Mean)
Sebelum Pendidikan Kesehatan	5,17
Sesudah Pendidikan Kesehatan	5,83

Berdasarkan tabel 3 terdapat perbedaan secara klinis pada kepatuhan konsumsi obat penderita DM Tipe II di wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi obat pada penderita Diabetes Mellitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I.

Pada tabel 4 diperoleh hasil analisis dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank* diperoleh hasil terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi obat pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I dengan *p value* < 0,001.

Tabel 4 Pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi obat pada penderita Diabetes Mellitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I

Variabel	Sebelum Edukasi Kesehatan (Mean)	Sesudah Edukasi Kesehatan (Mean)	P value
Tingkat Pengetahuan	11,43	18,17	< 0,001
Kepatuhan Konsumsi Obat	5,17	5,83	

PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik penderita Diabetes Mellitus, meliputi:usia, pendidikan terakhir, jenis kelamin dan lama menderita Diabetes Mellitus (n=30).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa usia responden 36-45 tahun 56,43%, usia 46-55 tahun 16,6 %, usia 56-65 tahun 26,6%. Hal ini menunjukkan bahwa usia muda cenderung tidak memperhatikan kesehatannya sehingga tidak mengikuti kegiatan prolanis secara rutin untuk memeriksa kesehatannya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki 33,3 % dan berjenis kelamin perempuan 66,7%. Data penelitian menunjukkan perempuan lebih beresiko terkena DM dibandingkan laki-laki dilihat dari segi gaya hidup seperti pola diet dan makan makanan manis tinggi gula dan jarang berolahraga.

Berdasarkan riwayat penyakit DM hasil penelitian menunjukkan bahwa lama menderita DM 1-5 tahun 60%, 5-10 tahun 40%. Lamanya responden yang menderita DM maka akan memiliki banyak pengetahuan tentang DM. Orang yang sakit kronis akan dapat mengatasi penyakitnya dengan melakukan pengobatan secara serius.

Hasil penelitian mengenai pendidikan terakhir responden sebagian besar berpendidikan SMP 40%, SMA 36,7%, dan SD 23,3%. Jika ditelusuri dari segi pendidikan, diketahui bahwa mayoritas responden adalah Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan diperlukan seseorang supaya lebih sadar akan adanya penyakit dalam tubuhnya dan mampu untuk mengambil tindakan langsung. Pendidikan rendah erat kaitannya dengan pemahaman tentang DM yang dipengaruhi oleh kesadaran perilaku deteksi dini masyarakat.

Gambaran tingkat pengetahuan pada penderita DM Tipe II di wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media lembar balik didapatkan nilai rata-rata 11,43 yang dapat diartikan

pengetahuan responden masuk dalam kategori kurang dan tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media lembar balik didapatkan nilai rata-rata 18,17 yang dapat diartikan pengetahuan responden masuk dalam kategori cukup, sehingga responden perlu mendapatkan pendidikan kesehatan terkait pengetahuan Diabetes Mellitus (DM).

Hal ini sejalan dengan penelitian Purbowati (2016) yang mengatakan kunci keberhasilan metode penyuluhan salah satunya adalah media seperti penelitian mengenai pengaruh konseling melalui media *flip chart* dan leaflet terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna skor sikap kepatuhan mengkonsumsi tablet besi antara kelompok yang diberikan perlakuan dengan kelompok control dengan hasil uji statistic *p-value* sebesar 0,001.

Berdasarkan hasil analisis Felisa,dkk (2016) diperoleh nilai *p* kelompok media flip chart sebesar 0,008 yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai pretest tingkat pengetahuan ke nilai post-test. Hal ini menunjukkan bahwa DHE dengan menggunakan media flip chart efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan anak. Penelitian Nugrahaeni (2017), menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap dari ibu balita mengenai gizi seimbang bagi balita. Media lembar balik yang digunakan mampu menarik perhatian ibu balita sehingga ibu balita tersebut dapat menerima dan memahami pesan yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan. Penelitian yang lain dari Ma'rifah dan Ika (2017), menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara perilaku pemberian ASI sebelum perlakuan dan setelah perlakuan, artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media flip chart terhadap peningkatan perilaku pemberian ASI pada ibu pekerja. Hasil penelitian menurut Harsismanto dan Suhendar (2019) ada perbedaan rata-rata skor motivasi dan sikap orangtua dalam merawat balita dengan pneumonia sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Pada kelompok media video *p* value motivasi (0,001) dan sikap (0,000), pada kelompok media flip chart dengan *p* value motivasi (0,002) dan sikap (0,000) dan pada kelompok kombinasi media video dan flip chart dengan *p* value motivasi (0,000) serta sikap (0,000).

Gambaran kepatuhan konsumsi obat pada penderita DM Tipe II di wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan sebelum diberikan edukasi melalui media lembar balik didapatkan nilai rata-rata 5,17 yang dapat diartikan kepatuhan responden masuk dalam kategori rendah. Kepatuhan sesudah diberikan edukasi melalui media lembar balik didapatkan nilai rata-rata 5,83 yang dapat diartikan kepatuhan responden masuk dalam kategori sedang. Terjadinya perubahan pada skor rata-rata tingkat pengetahuan dan skor kepatuhan minum obat merupakan efek dari pemberian edukasi lembar balik yang diberikan kepada pasien sehingga terjadi peningkatan skor pengetahuan dan skor kepatuhan minum obat. Penelitian Cahyo Widodo, dkk tahun 2016 menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji chi square, terdapat hubungan kepatuhan konsumsi obat anti glikemik dengan kadar gula darah pasien DM di Fasyankes Primer Klaten dengan *p* value 0,006. 11 Pada penelitian tersebut pada kelompok gula darah terkontrol memiliki kepatuhan tinggi hingga sedang, sedangkan pada kelompok gula darah tidak terkontrol lebih banyak memiliki kepatuhan minum obat yang rendah.

Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi obat pada penderita Diabetes Mellitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *t* test didapatkan ada edukasi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan

kepatuhan konsumsi obat pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I dengan p value < 0,001.

Hal ini sejalan dengan penelitian selanjutnya menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap ketidakpatuhan penggunaan obat penderita DM jangkapanjang. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan pasien DM dalam penggunaan obat (Sahafia, 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada penderita DM tipe II di puskesmas Sokaraja 1, dapat disimpulkan sebagai berikut Karakteristik responden penderita DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I, usia mayoritas berada pada usia 36-45 tahun (56,43%), jenis kelamin yang paling dominan adalah perempuan (66,7%), tingkat pendidikan paling banyak yaitu pendidikan SMP (40%) dan lama menderita sebagian besar dengan lama menderita 1-5 tahun (60%). Tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan edukasi kesehatan melalui media lembar balik didapatkan nilai rata-rata 11,43. Tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi menggunakan edukasi kesehatan melalui media lembar balik didapatkan nilai rata-rata 18,17. Kepatuhan sebelum diberikan edukasi melalui media lembar balik didapatkan nilai rata-rata 5,17. Kepatuhan sebelum diberikan edukasi melalui media lembar balik didapatkan nilai rata-rata 5,83.

Terdapat perbedaan edukasi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi obat pada penderita DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I dengan p value < 0,001.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada penderita DM tipe 2 non prolans di wilayah kerja puskesmas Sokaraja I yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrimon, O. H. (2014). Exploring the Feasibility of Implementing Self-Management and Patient Empowerment through a Structured Diabetes Education Programme in Yogyakarta City Indonesia: A Pilot Cluster Randomised Controlled Trial.
- Chaliks, R. (2012). Kepatuhan dan Kepuasan Terapi dengan Antidiabetik Oral pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- Felisa, E.K.B., Vonny. N.S.W., Christy.N.M. (2016). Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flipchart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sisa SDN 126 Manado. *Jurnal e-GiGi(eG)*, 4(2)
- Harsismanto. J., & Suhendar. S (2019). Pengaruh Edukasi Media Video Dan Flipchart Terhadap Motivasi Dan Sikap Orangtua Dalam Merawat Balita Dengan Pneumonia. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.530>
- International Diabetes Federation. (2019). International Diabetes Federation-Type 2 diabetes.
- Kemendes RI. (2020). Prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia.
- Sahafia. (2021). Hubungan Antara Faktor Sosiodemografi dan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan Dalam Penggunaan Obat Metformin (Penelitian dilakukan di Puskesmas Ciptomulyo dan Puskesmas Kendalsari Kota Malang). *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(2), 103–111. <https://doi.org/10.21776/ub.pji.2021.006.02.5>

- Ma'rifah, U. dan Rachmawati, I.S. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Flipchart Terhadap Perilaku Pemberian ASI Pekerja Wanita Di Puskesmas Sidotopo Wetan". Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surabaya. Surabaya
- Nugrahaeni, D. E. 2017. "Pencegahan Balita Gizi Kurang Melalui Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi". *Ca Lisensi Journal*
- Sari, N. F., Hidayati, I. R., & Atmadani, R. N. (2021). Jurnal Kesehatan Islam Hubungan Pengetahuan tentang Penggunaan OAD pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral di Puskesmas Singosari Malang. 10.
- Simamora, F. A., Manurung, D. M., & Ramadhini, D. (2021). Pendidikan Kesehatan 4 Pillar Penatalaksanaan DM Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Suharti, S., Tamat, S. R., & Keban, S. A. (2021). Pengaruh Edukasi Farmasis Terhadap Kepatuhan Dan Kontrol Glikemik Pasien Dm Tipe 2 Pengguna Insulin Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsud Bayu Asih Kabupaten Purwakarta Tahun 2013. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 4(2), 78–96. <https://doi.org/10.51873/jhhs.v4i2.86>
- Widodo, C. Anti Diabetik Oral Dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Program Pascasarjana Surakarta